

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Metode Penyesuaian Dengan Pendekatan Meta Analisis**

##### **1. Metode Pendekatan Meta Analisis**

Metode meta analisa merupakan suatu teknik statistika untuk menggabungkan hasil 2 atau lebih penelitian sejenis sehingga diperoleh paduan data secara kuantitatif. Meta analisis juga merupakan suatu studi observasional retrospektif dimana peneliti akan membuat rekapitulasi data tanpa melakukan manipulasi eksperimental.

Pada metode meta analisa ini, peneliti akan menggabungkan 5 jurnal penelitian atau artikel yang akan digunakan untuk dilakukan *review* jurnal atau artikel.

##### **2. Informasi Jumlah dan Jenis Artikel**

Metode meta analisa ini peneliti menggunakan 5 jurnal atau artikel. Adapun jurnal atau artikel yang digunakan terdiri atas jurnal hasil penelitian dan original artikel hasil penelitian yakni 4 jurnal nasional terakreditasi dan 1 jurnal internasional.

### 3. Isi Artikel

#### a. Artikel Pertama

Judul Artikel : *The Effects of Model-Based Educational Intervention on Self-medication Behavior in Mothers with Children less than 2-year*

Nama Jurnal : International Journal Pediatr

Penerbit : University of Medical Science, Karaj, Iran

Volume & Halaman : Volume 4, Numbre 8, Serial No. 32, Agustus, 2016

Tahun Terbit : 2016

Penulis Artikel : Heydartabar, *et al*

#### ISI ARTIKEL

Tujuan Penelitian : Untuk menyelidiki atau meneliti efek dari intervensi pendidikan berbasis model pada perilaku pengobatan sendiri pada ibu dengan anak dibawah 2 tahun yang merujuk ke pusat kesehatan kota Firoozkooh (Iran).

Metode Penelitian :

- Desain : *Quasi-experimental pre- and post-test (with the control group)*

- Populasi dan sampel : Populasi yang digunakan dalam penelitian ini yakni ibu-ibu dengan anak-anak kurang dari 2 tahun yang merujuk pada pusat kesehatan kota Firoozkooh, ibu kota Firuzkuh, provinsi Tehran, Iran. Menggunakan random sampling dengan total sampel sebanyak 90 sampel.
- Instrumen : Kuisisioner (Terdiri dari 3 bagian yakni 10 pertanyaan demografis, 10 pertanyaan pengetahuan tentang penggunaan obat yang benar (skor berkisar dari 0-10) dan beberapa pertanyaan terkait dengan struktur HBM (Sensitifitas yang dirasakan, persepsi tingkat keparahan, manfaat yang dirasakan, *self-efficacy* yang masing-masing terdiri dari 3 pertanyaan dengan kisaran skor 3-15 serta hambatan yang dirasakan yang terdiri dari 4 pertanyaan dengan rentang skor 4-20 dan juga pertanyaan untuk mengukur tingkah laku pengobatan sendiri.
- Metode analisis : Menggunakan SPSS dengan uji Tes *Chi-square* dan *Mann-Whitney*, *independent t-test* dan *paired t-test* dan juga tes *Kolmogorov*

*Smirnov*. Hasil dianggap signifikan pada tingkat  $P < 0,05$

Hasil Penelitian : Sebelum dilakukan intervensi pendidikan, tidak ditemukan perbedaan signifikan antara skor rata-rata pengetahuan, sensitivitas, keparahan, manfaat, hambatan, efikasi diri dengan kinerja (pengobatan sendiri) karena didapat hasil sebelum intervensi pendidikan yakni ( $P > 0,05$ ).

Setelah dilakukan intervensi pendidikan didapatkan signifikansi secara statistik perbedaan antara skor rata-rata pengetahuan yang dirasakan, sensitivitas, keparahan, manfaat, hambatan dan efikasi diri dengan kinerja yakni ( $P < 0,05$ ).

Hasil yang diperoleh yakni, pada pengetahuan kelompok kasus/perlakuan didapatkan hasil sebesar  $6,85 \pm 1,76$  (sebelum intervensi pendidikan) dan  $8,34 \pm 1,72$  (setelah intervensi pendidikan). Secara statistik, perbedaannya signifikan ( $P < 0,001$ ) dan pada kelompok kontrol masing-masing didapatkan hasil sebesar  $6,38 \pm 1,88$  (sebelum intervensi

pendidikan) dan  $6,56 \pm 1,89$  (setelah intervensi pendidikan).

Pada kategori sensitivitas yang dirasakan, terdapat perbedaan yang signifikan yakni pada kelompok kasus/perlakuan didapatkan hasil sebesar  $11,12 \pm 2,08$  (sebelum intervensi pendidikan) dan  $12,34 \pm 2,49$  (setelah intervensi pendidikan) dan pada kelompok kontrol masing-masing didapatkan hasil sebesar  $10,75 \pm 2,32$  (sebelum intervensi pendidikan) dan  $10,63 \pm 1,62$  (setelah intervensi pendidikan).

Pada kategori manfaat, rata-rata dari para ibu dalam kelompok kasus telah meningkat setelah intervensi pendidikan yakni dari  $12,85 \pm 2,28$  menjadi  $13,52 \pm 1,65$ .

Pada kategori hambatan yang dirasakan, terdapat perbedaan yang signifikan antara skor rata-rata sebelum intervensi pendidikan ( $17,67 \pm 2,25$ ) dan setelah intervensi pendidikan ( $16,16 \pm 3,04$ ) ( $P < 0,001$ ), tetapi tidak menunjukkan hasil yang sama pada kelompok kontrol. Hal ini disebabkan karena ibu yang

memiliki anak di bawah usia dua tahun mengalami beberapa kendala seperti kurangnya kepercayaan pada dokter, tidak memiliki cukup waktu, dan masalah keuangan, dan mereka menganggap masalah tersebut sebagai hambatan serius dalam mengendalikan perilaku pengobatan sendiri terhadap anaknya.

Pada kategori skor rata-rata *self-efficacy* ibu dalam hal perilaku pengobatan sendiri pada ibu dari anak di bawah dua tahun di kedua kelompok hampir lebih tinggi dari rata-rata sebelum intervensi.

Kesimpulan dan Saran : Intervensi pendidikan berbasis model dapat meningkatkan pengetahuan dan kinerja ibu tentang pengobatan sendiri pada anak-anak.

b. Artikel Kedua

Judul Artikel : Peningkatan Pengetahuan Ibu-ibu Rumah Tangga Dalam Perilaku Pengobatan Sendiri untuk Penatalaksanaan Demam dengan Metode CBIA

Nama Jurnal : *Borneo Journal Of Pharmacy*

Penerbit : Program Studi Farmasi Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Palangkaraya.

Volume & Halaman : Volume 1 Issue 1, May 2018, page 27-30

Tahun Terbit : 2018

Penulis Artikel : Rezqi Handayani

#### ISI ARTIKEL

Tujuan Penelitian : Untuk meningkatkan pengetahuan ibu-ibu rumah tangga dalam penataaksanaan demam dengan melakukan pengobatan sendiri atau swamedikasi.

Metode Penelitian :

Penelitian

- Desain : *Quasy experiment* yang bersifat *non-equivalen control group design*.
- Populasi dan sampel : Jumlah sampel yang digunakan sebanyak 40 orang yang bergabung dalam kelompok arisan Langgar Nurul Iman kawasan perumahan Flamboyant Bawah Kota Palangkaraya.
- Instrumen : Kuisisioner Penatalaksanaan Demam.

- Metode : Uji statistik *t-test*  
analisis

Hasil Penelitian : Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya peningkatan pengetahuan para ibu rumah tangga dari sebelum dilakukan edukasi dan setelah edukasi yang terlihat dari perolehan nilai.

Hasil nilai *pretest* menunjukkan bahwa pada kelompok kontrol didapatkan nilai sebesar 74,38 dan pada kelompok perlakuan didapatkan nilai sebesar 69,69.

Hasil nilai *postest* pada kelompok kontrol didapatkan nilai sebesar 77,81 dan pada kelompok perlakuan didapatkan nilai sebesar 87,50.

Dari hasil analisis statistik tersebut menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan kelompok perlakuan yang diberikan edukasi dengan menggunakan metode CBIA menghasilkan nilai lebih tinggi dibandingkan dengan kelompok kontrol yang tidak diberikan edukasi sehingga dapat disimpulkan bahwa

penggunaan metode CBIA dapat meningkatkan pengetahuan ibu-ibu rumah tangga dalam penatalaksanaan swamedikasi demam.

Kesimpulan dan Saran : Dengan menggunakan metode CBIA dapat meningkatkan pengetahuan ibu rumah tangga dalam penatalaksanaan demam dengan melakukan pengobatan sendiri atau swamedikasi.

Diperlukan partisipasi dari semua unsur baik tenaga kesehatan, akademisi dan masyarakat sendiri agar swamedikasi terutama untuk gangguan kesehatan keluarga dapat terlaksana secara rasional sehingga meningkatkan derajat kesehatan masyarakat.

c. Artikel Ketiga

Judul Artikel : Perbandingan Metode CBIA dan FGD dalam Peningkatan Pengetahuan dan Ketepatan *Caregiver* dalam upaya Swamedikasi Demam Pada Anak.

Nama Jurnal : *Pharm Sci Res*

Penerbit : Fakultas Farmasi Universitas Muhammadiyah Purwokerto

Volume & : Volume 2/Nomer 2 Agustus 2015

Halaman

Tahun Terbit : 2015

Penulis Artikel : Lathifah, *et al.*

#### ISI ARTIKEL

Tujuan : Untuk mengetahui pengaruh pemberian  
Penelitian penyuluhan dengan metode *Community Based Interactive Approach (CBIA)* dan metode *Focus Group Discussion (FGD)* dalam meningkatkan pengetahuan dan ketepatan *caregiver* dalam upaya swamedikasi demam pada anak

Metode :

Penelitian

- Desain : Rancangan *Quasi Experimental design* (rancangan eksperimen semu) dengan menggunakan *non randomized control group pretest posttest design*.
- Populasi dan sampel : Menggunakan rumus analitik kategorik berpasangan dengan jumlah sampel sebanyak 74 orang.
- Instrumen : Kuisisioner dan *checklist*

- Metode analisis : Uji uji Wilcoxon, Mann Whitney, McNemar dan Uji Fisher's Exact

Hasil Penelitian : Penelitian ini dibagi menjadi 2 kelompok yaitu kelompok CBIA dan kelompok FGD. Masing-masing kelompok diberikan *pretest*, intervensi dan *posttest* pada waktu yang telah ditetapkan. Ada 4 hasil yang didapatkan dalam penelitian ini yakni yang pertama adalah peningkatan pengetahuan swamedikasi demam pada anak sebelum dan sesudah perlakuan FGD maupun CBIA, yang kedua adalah efektifitas antara metode FGD dengan metode CBIA, yang ketiga adalah perbandingan ketepatan responden sebelum dan sesudah perlakuan antara metode FGD dan CBIA dan yang keempat adalah efektifitas metode FGD dengan metode CBIA untuk meningkatkan ketepatan *caregiver* dalam swamedikasi demam pada anak.

Hasil yang pertama, dengan uji Wilcoxon menunjukkan bahwa diperoleh nilai *significancy* untuk kelompok FGD yaitu 0,000

( $p < 0,05$ ) dan untuk kelompok CBIA yaitu 0,002 ( $p < 0,05$ ) sehingga dapat disimpulkan bahwa baik kelompok FGD maupun CBIA memiliki perbedaan pengetahuan yang bermakna secara statistik antara sebelum dilakukan intervensi maupun sesudah dilakukan intervensi.

Hasil yang kedua, dengan uji Mann-Whitney untuk analisis efektifitas peningkatan pengetahuan antara perlakuan FGD dengan CBIA tersebut menunjukkan hasil bahwa diperoleh nilai rerata selisih skor FGD sebesar 2,45 dan CBIA sebesar 0,96 dengan *significancy* sebesar 0,0012 ( $p < 0,05$ ). Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan bermakna antara kelompok FGD dengan kelompok CBIA. Pada kelompok FGD hasil yang didapat lebih besar dibandingkan dengan CBIA sehingga dapat disimpulkan bahwa metode FGD lebih baik dalam meningkatkan pengetahuan dibandingkan dengan metode CBIA walaupun keduanya sama-sama mengalami peningkatan.

Hasil yang ketiga, dengan uji McNemar untuk analisis perbandingan ketepatan responden sebelum dan sesudah perlakuan antara metode FGD dan CBIA menunjukkan hasil bahwa diperoleh nilai *significancy* untuk kelompok FGD yaitu 1,000 dan CBIA yaitu 1,000 ( $p>0,05$ ). Hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa baik kelompok FGD maupun CBIA tidak terdapat perbedaan bermakna secara statistik dalam peningkatan ketepatan antara sebelum maupun sesudah dilakukan intervensi.

Hasil yang keempat, dengan uji Fisher's untuk menganalisis efektifitas metode FGD dengan metode CBIA untuk meningkatkan ketepatan *caregiver* dalam swamedikasi demam pada anak menunjukkan nilai *sigificancy* yaitu 1,000 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan bermakna secara statistik antara metode FGD

maupun metode CBIA dalam meningkatkan ketepatan responden dalam swamedikasi.

Kesimpulan dan Saran : Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa kedua metode edukasi baik FGD maupun CBIA dapat meningkatkan pengetahuan *caregiver* mengenai swamedikasi demam pada anak.

Hasil selisih rerata skor pengetahuan antara metode CBIA dan FGD didapat bahwa metode FGD lebih unggul dibandingkan dengan metode CBIA dalam meningkatkan pengetahuan.

Diharapkan agar dapat dilakukan penelitian lanjutan lagi terkait peningkatan pengetahuan masyarakat terhadap swamedikasi dengan menggunakan metode CBIA dan FGD.

d. Artikel Keempat

Judul Artikel : Pengaruh Edukasi CBIA (Cara Belajar Ibu Aktif) Terhadap Tingkat Pengetahuan Obat *Common Cold* di Desa.

Nama Jurnal : Jurnal Manajemen dan Pelayanan Farmasi

Penerbit : Prodi Farmasi Fakultas MIPA, Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta.

Volume & : Volume 6 Nomer 1, Maret 2016

Halaman

Tahun Terbit : 2016

Penulis Artikel : Mafruhah, *et al.*

#### ISI ARTIKEL

Tujuan : Untuk mengetahui pengaruh edukasi CBIA (Cara Belajar Ibu Aktif) terhadap tingkat pengetahuan obat *common cold*.

Penelitian

Metode :

Penelitian

- Desain : *Quasy experimental* dengan rancangan *pretest posttest design with control group*.
- Populasi dan sampel : 49 kelompok kontrol dan 49 kelompok perlakuan
- Instrumen : Kuisisioner dengan 12 pertanyaan terkait definisi swamedikasi, tanda golongan obat pada kemasan, kontraindikasi, interaksi obat, penyebab pilek, dosis obat, hal yang harus dilakukan ketika mengalami efek samping obat dan penyimpanan obat. Perhitungan skor

menggunakan penilaian tingkat pengetahuan yang dibagi menjadi tiga kategori yakni baik jika diperoleh skor >80%; sedang jika diperoleh skor 60-80% dan buruk jika diperoleh skor <60%.

- Metode : Statistik dengan Wilcoxon dan Mann-analisis Whitney test.

Hasil Penelitian : Pada artikel ini dibahas beberapa hasil penelitian yang telah dilakukan diantaranya, tingkat pengetahuan kelompok perlakuan, tingkat pengetahuan kelompok kontrol, pengaruh edukasi terhadap tingkat pengetahuan dan tingkat pengetahuan kelompok kontrol dan perlakuan.

Hasil pertama yakni pada gambaran tingkat pengetahuan kelompok perlakuan didapatkan hasil bahwa perolehan skor *pre-test* lebih tinggi pada kategori sedang (dengan skor 60-80%) sedangkan hasil *post-tets* lebih tinggi pada kategori baik (dengan skor >80%). Berdasarkan 12 pertanyaan yang diajukan, sebagian besar responden menjawab dengan jawaban tidak tahu pada pertanyaan mengenai

definisi swamedikasi, tanda golongan obat pada kemasan obat, kontra indikasi dan indikasi obat.

Hasil kedua yakni pada gambaran tingkat pengetahuan kelompok kontrol didapatkan hasil bahwa perolehan skor *pre-test* lebih tinggi pada pada kategori sedang sedangkan hasil *post-test* lebih tinggi pada kategori baik.

Hasil yang ketiga yakni pengaruh edukasi (CBIA) terhadap tingkat pengetahuan diperoleh nilai p value sebesar 0,571 ( $p > 0,05$ ) yang menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan antara hasil *pre-test* pada kelompok kontrol dan hasil *pre-test* pada kelompok perlakuan sedangkan hasil *post-test* kelompok kontrol dan kelompok perlakuan memiliki perbedaan yang signifikan dengan nilai p value 0,000 ( $p < 0,05$ ), salah satu faktor yang menyebabkan perbedaan hasil signifikan adalah karena adanya pemberian edukasi CBIA. Edukasi CBIA hanya diberikan pada kelompok perlakuan sehingga hasil *post-test* perlakuan lebih tinggi daripada hasil *post-test*

kelompok kontrol yang kemudian menyebabkan hasil signifikan.

Hasil keempat yakni tingkat pengetahuan kelompok kontrol dan perlakuan. Membandingkan antara hasil *pre-test* dan *post-test* pada kelompok kontrol menghasilkan data yang signifikan dengan p value 0,015 ( $<0,05$ ). Pada kelompok kontrol tidak diberikan edukasi namun hasil yang signifikan bisa disebabkan oleh cara responden menjawab pertanyaan dalam kuisisioner. Pengisian *pre-test* dilakukan sendiri-sendiri namun ketika pengisian *post-test* dilakukan secara bersama-sama dengan responden lain sehingga hasil *post-test* dan hasil *pre-test* terdapat perbedaan signifikan.

Pada kelompok perlakuan didapatkan hasil p value 0,000 ( $<0,05$ ) menunjukkan hasil yang signifikan.

Edukasi CBIA yang memberikan informasi terkait *common cold* mulai dari penyebab penyakit, tanda golongan obat, dosis obat, kontraindikasi, interaksi obat serta

penyimpanan obat dapat meningkatkan pengetahuan responden menjadi 81,6%.

Kesimpulan dan Saran : Edukasi CBIA dapat meningkatkan pengetahuan ibu tentang obat *commond cold* yang dilakukan secara swamedikasi sebesar 81,6%.

e. Artikel Kelima

Judul Artikel : Peningkatan Pengetahuan Ibu-ibu Mengenai Perilaku Pengobatan Sendiri dengan Menggunakan Metode CBIA di Tiga Kabupaten di Jawa Tengah.

Nama Jurnal : Jurnal Farmasi Indonesia (Pharmaceutical Journal of Indonesia)

Penerbit : Fakultas Farmasi Universitas Muhammadiyah Purwokerto

Volume & : Volume 11, Nomer 01, Juli, 2014

Halaman

Tahun Terbit : 2014

Penulis Artikel : Susanti, *et al.*

ISI ARTIKEL

Tujuan Penelitian : Untuk melihat pengaruh penerapan CBIA yang dilakukan terhadap peningkatan

pengetahuan dan perilaku pengobatan sendiri pada ibu-ibu di beberapa kecamatan di tiga kabupaten.

- Metode :
- Penelitian
- Desain : *Quasy experiment* yang bersifat *non-equivalen control group pretest-posttest*.
  - Populasi dan sampel : Penelitian dilakukan pada dua kelompok berbeda yaitu kelompok perlakuan metode CBIA dan kelompok metode ceramah. Populasi penelitian yakni berasal dari 3 kabupaten yaitu Kabupaten Banyumas, Kabupaten Banjarnegara dan Kabupaten Purbalingga. Sampel diambil secara random sampling diambil berdasarkan rumus analitik numerik berpasangan sebanyak minimal 97 responden.
  - Instrumen : Kuisisioner *pretest* dan *posttest*
  - Metode analisis : Uji Paired t-test dan independent-sample t test dengan  $\alpha = 0,05$ .
- Hasil Penelitian : Dalam artikel ini didapatkan beberapa hasil penelitian diantaranya adanya peningkatan nilai pengetahuan dan peningkatan nilai

perilaku ditunjukkan oleh hasil uji statistik uji-t berpasangan (*paired t-test*) terhadap skor *pretest* dan skor *post-test* menunjukkan angka signifikan ( $p$ ) sebesar 0,000 baik pada perbandingan nilai pengetahuan maupun perbandingan nilai perilaku sebelum dan sesudah perlakuan pada metode CBIA ataupun metode ceramah dimana secara statistik menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara tingkat pengetahuan sebelum dan sesudah pemberian edukasi dan terdapat perbedaan perilaku yang signifikan antara sebelum dan sesudah pemberian edukasi baik dengan metode CBIA maupun dengan metode ceramah.

Berdasarkan hasil uji-t tidak berpasangan (*independent t-test*) antara metode CBIA dan metode ceramah diperoleh nilai signifikansi ( $p$ ) < 0,05 baik pada nilai pengetahuan maupun perilaku sehingga dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan yang signifikan antara metode CBIA dan metode ceramah.

Keefektifan penggunaan pemberian edukasi dengan menggunakan metode CBIA dan metode ceramah dapat dilihat dari hasil nilai rata-rata peningkatan skor ( $X \pm SD$ ) yang menunjukkan metode CBIA lebih efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan perilaku tentang pengobatan sendiri dibandingkan dengan metode ceramah. Hal ini terlihat dari rata-rata peningkatan skor baik pengetahuan maupun perilaku pada kelompok metode CBIA lebih besar dibandingkan dengan peningkatan pada kelompok metode ceramah. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa edukasi dengan metode CBIA dan ceramah meningkatkan nilai pengetahuan dan perilaku tentang pengobatan sendiri dan metode CBIA lebih efektif dibanding metode ceramah.

Kesimpulan dan : Dari artikel tersebut didapatkan kesimpulan

Saran bahwa ada pengaruh penerapan metode CBIA dan metode ceramah dalam meningkatkan pengetahuan dan perilaku pengobatan sendiri pada ibu-ibu di beberapa kecamatan di Kabupaten Banyumas bagian utara. Selain itu,

edukasi dengan menggunakan metode CBIA lebih efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan perilaku pengobatan sendiri dibandingkan dengan edukasi metode ceramah.

Metode CBIA merupakan salah satu metode yang efektif untuk meningkatkan pengetahuan dan perilaku responden tentang pengobatan sendiri maka dari itu disarankan bagi para petugas kesehatan untuk mengadakan kegiatan penyuluhan atau pemberian edukasi mengenai pengobatan sendiri (swamedikasi) dengan menggunakan metode CBIA.